E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA
Available online at https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index
Vol. 14 No. 05, Mei 2025, pages: 617-625
e-ISSN: 2337-3067

PEMANFAATAN KARTU PRAKERJA BAGI PEKERJA SEKTOR PARIWISATA YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI KUTA, BALI

Ni Luh Karmini[1]

Article history:

Submitted:23 Februari 2025
Revised: 24 Februari 2025
Accepted: 29 April 2025

Keywords:

Tourism Industry Employees;
Pre-Employment Card Program;
COVID-19;

Abstract

This mixed-methods study analyzed consumption patterns among tourism sector workers before and during the pandemic in Kuta. The incentives received were primarily used for daily necessities, while respondents gained relevant skills training. The study concludes that the Pre-Employment Card Program benefits recipients in household consumption and skill development. Kuta, a prominent tourist destination in Bali, suffered significantly from the Covid-19 pandemic. Restrictions on tourist visits led to substantial income losses for local communities reliant on tourism. In response, the Indonesian government introduced the Pre-Employment Card Program to support affected workers, those laid off, and micro-enterprises experiencing declining sales. This study employed a mixed-methods approach, utilizing questionnaires to investigate differences in consumption patterns among Kuta's tourism sector workers before and during the pandemic. Analysis revealed a 45 percents decline in consumption among Pre-Employment Card recipients during the pandemic. Incentives received were primarily allocated for daily necessities. Respondents also benefited from skills training aligned with future needs. The study demonstrates a significant difference in consumption patterns pre- and post-pandemic. The Pre-Employment Card Program effectively supported household consumption and skill development among beneficiaries. Future implications highlight the program's benefits, emphasizing the need for sustained information dissemination and diverse training programs to enhance human resources.

Kata Kunci:

Covid-19;
Kartu Prakerja;
Pekerja Sektor Pariwisata;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email:karmini@unud.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan metode campuran ini menganalisis pola konsumsi di kalangan pekerja sektor pariwisata di Kuta sebelum dan selama pandemi. Insentif yang diterima terutama digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sementara responden mendapatkan pelatihan keterampilan yang relevan. Studi ini menyimpulkan bahwa Program Kartu Prakerja memberikan manfaat bagi penerima manfaat dalam hal konsumsi rumah tangga dan pengembangan keterampilan. Kuta, salah satu tujuan wisata terkemuka di Bali, mengalami dampak yang signifikan dari pandemi Covid-19. Pembatasan kunjungan wisatawan menyebabkan hilangnya pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat lokal yang bergantung pada pariwisata. Sebagai tanggapan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Program Kartu Prakerja untuk mendukung para pekerja yang terkena dampak, mereka yang di-PHK, dan usaha mikro yang mengalami penurunan penjualan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, dengan menggunakan kuesioner untuk menyelidiki perbedaan pola konsumsi di antara pekerja sektor pariwisata di Kuta sebelum dan selama pandemi. Analisis menunjukkan adanya penurunan konsumsi sebesar 45 persen di antara penerima Kartu Prakerja selama pandemi. Insentif yang diterima terutama dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari. Responden juga mendapatkan manfaat dari pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan masa depan. Studi ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pola konsumsi sebelum dan sesudah pandemi. Program Kartu Prakerja secara efektif mendukung konsumsi rumah tangga dan pengembangan keterampilan di antara para penerima manfaat.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, telah menjadi pandemi global sejak Desember 2019. Penyakit ini telah membawa dampak signifikan pada kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat di seluruh dunia. Dampak kesehatan Covid-19 diantaranya: Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menginfeksi jutaan orang, demam, batuk, dan kesulitan bernapas menjadi gejala umum, angka kematian tinggi, terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit kronis, pandemi membebani fasilitas kesehatan, menyebabkan kekurangan sumber daya dan tenaga medis. Pandemi Covid-19 tidak hanya terdampak terhadap kesehatan, dampak pada sektor ekonomi sangat besar di seluruh dunia. Dampak ekonomi, pandemi Covid-19 diantaranya: pembatasan perjalanan dan kegiatan sosial mengurangi aktivitas ekonomi, banyak pekerja kehilangan pekerjaan, terutama di sektor pariwisata, transportasi, dan jasa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan serta pandemi mengurangi pendapatan negara dari pajak dan ekspor.

Dampak sosial pandemi covid-19 berupa perubahan gaya hidup masyarakat harus menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan dan pembatasan sosial, pembatasan perjalanan mempengaruhi akses ke pelayanan kesehatan dan pendidikan dan masyarakat mengalami stres dan kecemasan karena ketidakpastian ekonomi dan kesehatan. Upaya pencegahan dan pengendalian pandemi Covid-19 berupa vaksin telah dikembangkan dan didistribusikan secara global, menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Pembatasan perjalanan juga dilakukan untuk membatasi perjalanan dan kegiatan sosial untuk mengurangi penyebaran. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020.

Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Bali merupakan provinsi di Indonesia yang mengandalkan pariwisata sebagai tumpuan perekonomian. Bali sangat bergantung pada pariwisata yang ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 80 persen kepada PDB sehingga dampak pandemi lebih besar. Pandemi mempengaruhi pelestarian budaya Bali, seperti penurunan aktivitas upacara dan pertunjukan seni dan Bali memiliki infrastruktur pariwisata yang lebih maju, namun juga lebih rentan terhadap dampak pandemi. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pekerja pariwisata kehilangan pekerjaan. Para pekerja yang terkena PHK berusaha membuka usaha sendiri meskipun terkendala oleh keterbatasan modal dan sumber daya manusia (Pertiwi & Kesumadewi, 2023). Perbedaan dampak pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata di Bali dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia antara lain: Bali mengalami penurunan pendapatan sebesar 70-80 persen karena ketergantungan pada pariwisata, sedangkan daerah lain seperti Yogyakarta dan Jakarta mengalami penurunan sekitar 30-50 persen, tingkat pengangguran di Bali meningkat secara signifikan (12,1 persen pada 2020) dibandingkan dengan daerah lain seperti Jawa Barat (6,3 persen) dan Jawa Tengah (5,9 persen), Bali memiliki komunitas yang sangat bergantung pada pariwisata, sehingga dampaknya lebih besar pada masyarakat lokal, sedangkan daerah lain memiliki diversifikasi ekonomi yang lebih luas dan wisatawan domestik dan internasional memiliki preferensi berbeda, sehingga Bali harus menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku wisatawan.

Dampak pandemi Covid-19 bagi industri pariwisata antara lain sejumlah pembatalan kedatangan wisatawan mancanegara terjadi sejak wabah virus diumumkan. Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang langsung ke Provinsi Bali pada periode Januari-Oktober 2021 tercatat sebanyak 45 kunjungan, turun 99,996 persen dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.069.270 kunjungan. Pada bulan Oktober 2021, jumlah kedatangan wisman langsung ke Bali hanya tercatat 2 kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang pada bulan Oktober 2021 tercatat sebesar 17,73 persen, naik 8,27 poin dibandingkan TPK bulan

September 2021 yang tercatat sebesar 9,46 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 yang mencapai 9,53 persen, tingkat penghunian kamar pada bulan Oktober 2021 tercatat naik 8,20 poin. Sementara itu, TPK hotel non bintang tercatat sebesar 6,38 persen, naik 1,27 poin.

Komponen pariwisata Bali baik hotel, restauran, *travel agent*, maupun komponen pariwisata lainnya saat ini hampir dan beberapa yang sudah tutup (Jaya & Ariana, 2018). Para pekerja sektor pariwisata yang sudah hampir setahun tidak mendapatkan gaji, ada pula yang dirumahkan dan bahkan terkena PHK karena banyak hotel-hotel yang sepi, kemudian tempat-tempat wisata juga diharuskan untuk tutup sementara sehingga pendapatan daerah juga menurun drastis. Terdapat 40,67 persen masyarakat Bali yang masih bekerja mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2021). Masyarakat dengan pendapatan kurang dari Rp 1,8 juta per bulan menjadi yang paling banyak terdampak, yakni hingga 67,65 persen. Lalu 52,6 persen pekerja dengan penghasilan Rp 1,8 juta-Rp 3 juta juga mengalami penurunan pendapatan sebanyak 42,51 persen pekerja dengan gaji Rp 3 juta-Rp 4,8 juta juga mengalami penurunan pendapatan. Mereka yang memiliki gaji Rp 4,8 juta-Rp 7,2 juta juga terdampak, yakni 36,83 persen. Sedangkan pekerja dengan gaji di atas Rp 7 juta yang mengalami penurunan pendapatan sebanyak 41,28 persen. Masyarakat miskin dan rentan menjadi yang paling terdampak karena mereka bekerja di sektor informal. Khususnya di sektor pariwisata yang sejak awal tahun lalu mulai merasakan dampaknya (Al Fakir, 2021).

Kartu Prakerja merupakan program pemerintah Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2019 untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,2 juta orang pada tahun 2022. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan strategi efektif untuk mengatasi masalah ini. Manfaat Kartu Prakerja yaitu 1) meningkatkan keterampilan dan kompetensi, 2) membuka kesempatan kerja yang sesuai dengan keterampilan, 3) berkontribusi pada penurunan angka pengangguran, dan 4) meningkatkan produktivitas dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Cara kerja Kartu Prakerja yaitu calon peserta mendaftar secara online melalui situs resmi Kartu Prakerja, peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja, peserta mengikuti pelatihan dan kursus yang sesuai dengan keterampilan mereka, dan peserta menerima bantuan finansial sebesar Rp 3.550.000. Dampak Kartu Prakerja diharapkan membantu mengurangi angka pengangguran, meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, membantu pencari kerja mendapatkan pekerjaan yang sesuai, dan Kartu Prakerja meningkatkan produktivitas tenaga kerja.Progam Kartu Prakerja adalah program bantuan biaya pelatihan dan insentif bagi para pekerja/buruh yang dirumahkan, pencari kerja, serta pelaku usaha mikro dan kecil yang kehilangan pekerjaan dan/atau mengalami penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19. Setiap pelaku usaha dan pekerja di sektor pariwisata memiliki pendekatan masing-masing untuk menghadapi pandemi Covid-19, mulai dari diversifikasi usaha hingga mencari peluang kerja di sektor lain. Selama wabah Covid-19 pemerintah melakukan perubahan terhadap Kartu Prakerja agar bisa menjadi bantuan bagi pekerja yang terkena PHK atau angkatan kerja yang baru lulus dari Pendidikan (Intan, 2021). Kartu Prakerja merupakan program pemerintah yang pada awal program pada tahun 2019 ditujukan untuk peningkatan kualitas calon pekerja dengan berbagai pelatihan yang akan mendukung kompetensi dan kualitas tenaga kerja (Kemenkeu, 2021). Pandemi Covid-19 menjadikan Kartu Prakerja sebagai program untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya pendapatan dan konsumsi masyarakat. Adanya Kartu Prakerja bagi masyarakat pekerja sektor pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali diharapkan mampu meningkatkan konsumsinya.

Beberapa penelitian telah menganalisis dampak ekonomi pandemi Covid-19 di Bali. Richadinata & Wirajaya (2022) menganalisis pengaruh sosial media marketing Instagram terhadap keputusan pembelian produk kuliner saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan drastis pada sektor pariwisata di Bali, yang selama ini menjadi sektor utama penggerak ekonomi provinsi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terhadap sektor-sektor unggulan dan potensi ekonomi lainnya untuk mendukung pemulihan dan pembangunan ekonomi Bali. Pertiwi *et al*. (2023) menganalisis sektor basis dan sektor potensial di masing-masing kabupaten/kota di Bali selama tahun 2017–2022, serta memberikan rekomendasi strategi pembangunan daerah pasca pandemi. Penelitian Widiani dan Bendesa (2023) ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur selama pandemi Covid-19. Budiningsih dan Saraswati (2023)

Dalam penelitian ini tujuan khusus yang diharapkan dapat dihasilkan yaitu: menganalisis perbedaan konsumsi pekerja sektor pariwisata yang terdapak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali sebelum dan saat menerima bantuan Kartu Prakerja serta mengetahui pemanfaatan Kartu Prakerja bagi pekerja sektor pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini mengambil sumber rujukan dari buku-buku, jurnal, website resmi pemerintah, media, dan referensi yang terkait dengan objek penelitian. Kajian pustaka diperlukan untuk menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.Pendekatan ini digunakan agar peneliti mendapatkan data yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2018). Data komprehensif yang diperlukan dalam penelitian mengenai pemanfaatan Kartu Prakerja oleh pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali dan besarnya perbedaan konsumsi sebelum dan pada saat mendapat program Kartu Prakerja. Lokasi penelitian adalah Wilayah Kuta, Bali. Lokasi di Kuta, Bali dipilih karena Kuta adalah kawasan wisata di Bali yang terkenal dan terdapat banyak sarana pariwisata di wilayah tersebut. Saat pandemi Covid-19 terjadi pelaku pariwisata di Kuta merasakan dampaknya secara ekonomi.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data mengenai pemanfaatan kartu prakerja bagi pelaku pariwisata yang terdampak pandemi covid-19 di Kuta, Bali. Selain itu juga akan dicari data konsumsi sebelum dan saat menerima bantuan Kartu Prakerja. Data sekunder dalam penelitian adalah jumlah bantuan Kartu Prakerja yang diterima pelaku pariwisata yang terdampak pandemi covid-19 di Kuta, Bali. Responden dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball*. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui pemanfaatan Kartu Prakerja dan perbedaan konsumsi oleh pelaku pariwisata yang terdampak covid-19 di Kuta, Bali. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara terstruktur yang berisi pertanyaan terkait pemanfaatan Kartu Prakerja dan perbedaan konsumsi oleh pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Untuk data pemanfaatan Kartu Prakerja akan dideskripsikan jumlah bantuan yang diterima serta pemanfaatan Kartu Prakerja oleh pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali. Untuk data besarnya konsumsi pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali akan dianalisis perbedaan konsumsinya sebelum dan saat menerima bantuan Kartu Prakerja. Uji tanda beranking Wilcoxon adalah Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data berpasangan (Utama, 2016). Perbedaan data akan diuji dengan metode Wilcoxon. Setelah didapatkan hasil uji maka akan dianalisis, data konsumsi berbeda atau tidak ketika menerima Kartu Prakerja oleh pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19 di Kuta, Bali.

Penyajian hasil dilakukan dengan membuat laporan penelitian yang didalamnya ada kesimpulan dan memberikan saran. Pemanfaatan Kartu Prakerja hasilnya akan berupa penjelasan manfaat dari Kartu Prakerja. Perbedaan konsumsi hasilnya berupa hasil olah data yang akan dianalisis.prosedur menguraikan secara rinci tentang cara, instrumen, dan teknik analisis penelitian yang digunakan dalam memecahkan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuta merupakan salah satu destinasi popular bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal karena keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan masyarakatnya. Keindahan alam Kuta menawarkan keindahan alam yang luar biasa, seperti pantai pasir putih yang panjang, ombak yang ideal untuk berselancar, dan matahari terbenam yang spektakuler. Wisatawan dapat menikmati kegiatan seperti berenang, berjemur, dan bermain air. Selain itu, Kuta juga memiliki beberapa pantai lain seperti Pantai Legian dan Pantai Seminyak yang tidak kalah indahnya. Kuta kaya akan budaya dan tradisi Bali. Kuta juga memiliki banyak galeri seni dan toko kerajinan yang menjual hasil karya seniman lokal. Kuta menawarkan berbagai fasilitas dan akomodasi yang memadai, mulai dari hotel bintang lima hingga penginapan sederhana. Wisatawan juga dapat menikmati berbagai kuliner, dari makanan tradisional Bali hingga masakan internasional. Selain itu, Kuta juga memiliki banyak pusat perbelanjaan, seperti Beachwalk Shopping Center dan Kuta Square. Kuta menawarkan berbagai aktivitas wisata, seperti: berselancar dan berenang di pantai, mengunjungi Pura yang ada di kawasan Kuta dan mengikuti upacara keagamaan, berbelanja di pusat perbelanjaan, menikmati kuliner lokal dan internasional, mengikuti kursus memasak dan kerajinan dan berjalan-jalan di sepanjang pantai dan menikmati matahari terbenam. Pariwisata di Kuta berdampak terhadap meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, membuka lapangan kerja serta mengembangkan infrastruktur.

Era globalisasi saat ini tentu banyak tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah pengembangan sumber daya manusia. Di berbagai negara, partisipasi dalam pelatihan kecakapan kerja cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendapatan. Hal tersebut menyebabkan peningkatan permintaan terhadap keterampilan kerja di negara-negara maju. Sehingga sebagian besar negara berkembang memiliki kekhawatiran yang sama mengenai kecukupan, keterjangkauan, dan kesetaraan pelatihan kecakapan kerja (Pramudita & Arbarini, 2024). Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang signifikan pada perekonomian dan kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Kuta, Bali. Kuta, yang dikenal sebagai tujuan pariwisata populer, mengalami perubahan drastis sejak pandemi melanda. Jumlah wisatawan menurun drastis, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan hotel, restoran, dan bisnis lainnya. Hal tersebut menyebabkan banyak pekerja di sektor pariwisata kehilangan pekerjaan, memperburuk kondisi ekonomi lokal. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergantung pada pariwisata pun mengalami kesulitan. Pandemi Covid-19 berdampak sosial diantaranya masyarakat Kuta harus menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan dan pembatasan sosial, pembatasan perjalanan mempengaruhi akses ke pelayanan kesehatan dan pendidikan, dan masyarakat mengalami stres dan kecemasan karena ketidakpastian ekonomi dan kesehatan. Upaya pemulihan dilakukan pemerintah dengan menawarkan paket stimulus ekonomi untuk mendukung UMKM dan pekerja sektor pariwisata, pemerintah dan pelaku pariwisata mempromosikan Kuta melalui media sosial dan platform online, dan pemerintah menerapkan protokol kesehatan ketat untuk memastikan keselamatan wisatawan. Kartu prakerja merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19.

Program Kartu Prakerja dilansir dari *www.*prakerja.go.id merupakan program pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kompetesi kerja dan kewirausahaan, peningkatan kompetensi, untuk para pekerja atau buruh, pelaku usaha mikro dan kecil. Komite cipta kerja ini sudah memiliki landasan hukum yaitu melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020 tentang

Pengembangan Kompetensi Kerja malalui Program Kartu Prakerja. Kemudian dalam merespon akibat pandemi Covid-19 Implementasi program kartu prakerja pada masa pandemi Covid-19 pemerintah memfokuskan pada sektor informal dan UMKM. Relevansi program kartu prakerja dengan kondisi ketenagakerjaan yang ada di Indonesia sudah sesuai dengan tantangan masa depan. Hal ini bisa dilihat dari adanya mismatch antara tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan pekerja yang tersedia dan Indonesia adalah negara dengan tingkat penduduk muda berumur 15- 24 tahun yang sedang bekerja atau masih dalam pelatihan dan sedang tidak bersekolah tertinggi di Asia tenggara yakni mencapai 22 persen dari total penduduk muda. Mengacu pada tren otomisasi dan robotisasi yang ada di dunia, Indonesia perlu merencanakan strategi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era distrupsi sekarang ini. Indonesia sudah mengalami peningkatan permintaan keterampilan dalam dunia digital seperti human-centered desaign, sosial media marketing, dan *gesture recognition technology.* Adanya peningkatan permintaan keterampilan dalam dunia digital membuat para pratisi ekonomi berlomba-lomba dalam memberikan berbagai layanan bisnis digital seperti layanan berbasis aplikasi, *e-commerce* dan *fintech* pada sektor-sektor manufaktur. Dengan melihat realitas seperti itu, maka pelatihan program kartu prakerja sangat relevan dengan kondisi sekarang ini dan menjadi prospek jangka panjang dalam memicu bangkitnya ekonomi di masa depan.

Program Kartu Prakerja secara resmi diluncurkan 11 April 2020. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang kompetitif. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, program ini dikembangkan dengan skema bantuan sosial. Dalam masa pandemi Covid-19, pendaftaran Program Kartu Prakerja dan kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dan penyaluran bantuan sosial dilakukan melalui transfer ke rekening bank. Hal ini akan memberikan polemik di masyarakat terkait penerimaan bansos yang sebenarnya tidak terdampak secara ekonomi dan warga miskin atau penduduk berpendidikan rendah akan menghadapi masalah literasi dan kesenjangan digital. Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Pada masa pandemi Covid-19 penduduk usia kerja dikelompokan menjadi empat komponen yaitu Pengangguran, Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada bulan Februari-Agustus tahun 2020, Masyarakat dengan status sementara tidak bekerja, dan Masyarakat yang mengalami pengurangan jam kerja.

Penelitian dilakukan terhadap 30 orang responden. Responden ditanyakan mengenai hal-hal yang terkait dengan dana kartu prakerja yang diterima. Penerima kartu prakerja adalah masyarakat yang bekerja/beraktifitas ekonomi yang terkait sektor pariwisata di wilayah Kuta yang terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 14 orang perempuan (47 persen) dan 16 orang laki-laki (53 persen). Status perkawinan responden adalah 24 orang sudah kawin dan 6 orang belum kawin. Usia responden antara usia 25 tahun sampai dengan 43 tahun. Responden bekerja dan melakukan aktivitas ekonomi di Wilayah Kuta. Tempat tinggal responden ada yang tinggal di Denpasar, Gianyar Tabanan dan responden yang tinggal di Wilayah Kuta (Kuta, Kuta Utara dan Kuta Selatan).

Pekerjaan responden adalah sebagai karyawan hotel, villa, restoran maupun sebagai pemilik usaha yang terdampak pandemi Covid-19. Status pekerjaan responden saat dilakukan survey adalah jam bekerja normal dengan pengurangan gaji, pengurangan jam kerja yang artinya gaji juga berkurang, dan diberhentikan permanen (Pemutusan Hubungan Kerja/PHK). Perbedaan konsumsi sebelum dan saat menerima Kartu Prakerja bagi pekerja yang terdampak covid-19 di analisis dengan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dilakukan untuk memperhitungkan dua kelompok data yang berbeda secara kaidah statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui di bagian mana saja perbedaan antara kedua kelompok data tersebut. Hasil Uji data adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Uji Wilcoxon

Jumlah observasi (N)	30
Uji Statistik	0,000
Standard Error	46,153

Uji standardisasi statistik	-4,713
Asymptotic Sig.(uji 2 sisi)	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji didapat bahwa dari 30 responden penelitian adalah terdapat perbedaan konsumsi yang signifikan pada responden pada saat sebelum dan saat pandemi Covid-19. Konsumsi yang dilakukan masyarakat penerima kartu Prakerja menurun sebanyak 45 persen. Penurunan konsumsi terjadi karena turunnya pendapatan masyarakat yang diterima dari sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 membatasi mobilitas masyarakat yang hendak bepergian keluar wilayah (antar kota, antar negara ataupun luar negeri) karena penyebaran Covid-19 yang salah satunya bisa dikurangi dengan pembatasan perjalanan. Pembatasan perjalanan akan berdampak langsung terhadap sektor pariwisata. Sektor pariwisata kehilangan pendapatan sehingga masyarakat yang terkait langsung dengan sektor pariwisata terdampak dengan adanya pengurangan konsumsi yang dilakukan (Mankiw, 2007). Turunnya konsumsi yang dilakukan masyarakat akan berdampak terhadap permintaan barang atau jasa (Kemenkraf, 2018). Penurunan permintaan barang akan membuat perusahaan/industri yang bergerak dalam sektor pariwisata dan nonpariwisata harus membuat berbagai keputusan untuk mempertahankan perusahaannya. Yang dilakukan pengusaha agar tetap bisa bertahan dengan mengurangi beban perusahaan adalah dengan mengurangi jumlah pegawai (PHK) maupun dengan tetap mempekerjakan karyawan tetapi dengan gaji yang jauh lebih kecil. Perkerja yang terkena PHK dan dirumahkan dampak dari pandemi Covid-19 akan mendapatkan Kartu Prakerja berupa uang yang besarannya Rp 600.000,00 per orang selama 4 bulan yang akan diterima setelah mengikuti berbagai pelatihan sesuai keinginan/minat dari masyarakat penerima.

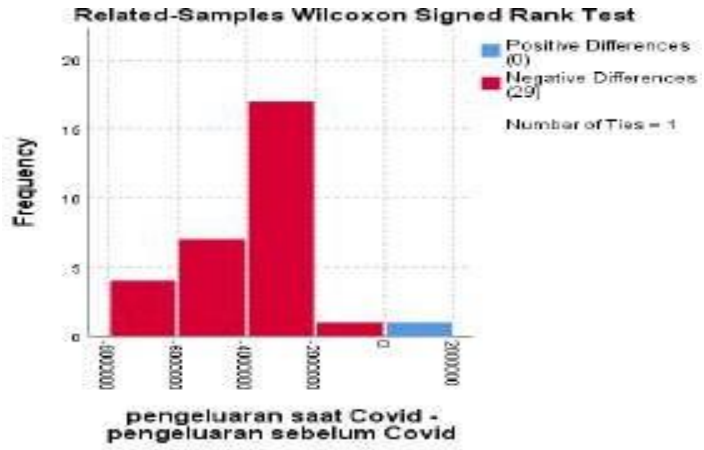

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Diagram Hasil Uji Wilcoxon

Informasi tentang kartu prakerja diperoleh responden dari sosial media seperti Instagram, Twiter maupun Facebook. Selain itu responden juga menerima informasi mengenai Kartu Prakerja dari teman, rekan kerja dan HRD. Responden penelitian mendapatkan dana Kartu Prakerja sebanyak Rp 2.400.000, yang diterima selama 4 bulan (setiap bulan responden menerima Rp.600.000,00). Uang insentif yang diterima responden dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari (seperti keperluan dapur dan rumah tangga lainnya) maupun untuk biaya tempat tinggal (kost). Pelatihan yang diikuti responden antara lain skill akademi bisnis rumah, skill akademi membuat brosur digital, skill akademi tingkatkan produktifitas dengan Microsoft Excel, pelatihan Bahasa inggris, pelatihan digital marketing dan strategi bisnis, pelatihan peningkatan kinerja dan komunikasi. Pelatihan yang dipilih responden bertujuan untuk meningkatkan keahlian sesuai pekerjaan yang ditekuni saat ini, menambah

pengetahuan bidang ilmu selain pariwisata maupun meningkatkan keterampilan diri. Berdasarkan dana insentif Kartu Prakerja dan pelatihan yang diterima oleh responden, responden berharap agar keterampilan atau pelatihan yang diberikan lebih bervariasi agar semakin banyak bidang keahlian yang dimiliki masyarakat. Selain responden juga menyampaikan bahwa agar informasi mengenai Kartu Prakerja menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena banyak masyarakat yang seharusnya menerima tetapi karena tidak mendapat informasi sehingga tidak dapat mengikuti program Kartu Prakerja. Responden juga berharap agar program Kartu Prakerja tetap dan rutin diberikan kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut dampak positif Kartu Prakerja bagi pelaku pariwisata yang terdampak pandemi Covid-19: peningkatan pendapatan berupa bantuan finansial sebesar Rp600.000/bulan selama 4 bulan dan Rp 1.100.000 untuk biaya pelatihan membantu meningkatkan pendapatan, pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi, Kartu Prakerja membantu meningkatkan kesempatan kerja di sektor pariwisata, membantu mengurangi pengangguran di sektor pariwisata dan Kartu Prakerja membantu mempercepat pemulihan ekonomi sektor pariwisata. Selain dampak positif, ada beberapa dampak negatif dari kartu prakerja, antara lain: bantuan finansial hanya diberikan selama 4 bulan, pelatihan yang ditawarkan belum tentu sesuai dengan kebutuhan pelaku pariwisata, proses pendaftaran yang rumit dan memakan waktu, kurangnya informasi tentang program Kartu Prakerja, penggunaan dana yang tidak efektif dan efisien.

Implikasi penelitian yaitu bagi penerima kartu prakerja dampak psikologis yang dirasakan antara lain; Kartu Prakerja meningkatkan motivasi pelaku pariwisata untuk terus berusaha, bantuan finansial mengurangi stres dan kecemasan dan pelatihan yang ditawarkan meningkatkan percaya diri. Kedepannya diharapkan pemerintah sebagai penyelenggara kebijakan agar ada perluasan waktu bantuan finansial, peningkatan kualitas pelatihan, perbaikan proses pendaftaran, peningkatan informasi tentang program Kartu Prakerja, serta adanya evaluasi penggunaan dana.

REFERENSI

BPS. (2021). *Perkembangan Triwulanan Ekonomi Bali Tri Wulan III 2021*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Budiningsih, N. K., & Saraswati, P. T. (2023). Coping strategies tourism worker household during COVID-19 pandemic, evidence in Gianyar, Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *12*(12), 2347–2354. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i12.p03

Intan. (2021). *Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia*. Retrieved from kemenaker.go.id: https://bantuan.kemnaker.go.id/support/solutions/articles/43000568750-apa-itu-program-kartu-prakerja-.

Jaya, I., & Ariana, I. (2018). *Peran Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Kalam Perlindungan Dan Pelestarian Objek Wisata.* Denpasar: Bagian Hukum Universitas Udayana.

Kemenkeu. (2021). *kemenkeu.go.id*. Retrieved from kemenkeu.go.id: https://djpb.kemenkeu.go.id/

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, I. (2021). *kemenkraf.go.id*. Retrieved from Kemenkraf.go,id: https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi

Mankiw, N. (2007). *Teori Makroekonomi Edisi Keenam.* Jakarta: Erlangga.

Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pertiwi, A. A. M., & Kesumadewi, P. D. (2023). *Faktor Pendukung Pemulihan UMKM di Sektor Pariwisata Terdampak Pandemi Covid-19*. *Jurnal IPTA*, Universitas Udayana.

Pramudita, S., & Arbarini, M. (2024). Program Kartu Prakerja: Studi kesiapan penerapan kerja di Semarang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(4).

Richadinata, K. R. P., & Wirajaya, M. K. M. (2022). Pengaruh sosial media marketing Instagram terhadap keputusan pembelian produk kuliner saat pandemic COVID-19 di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(8), 879–884. https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i08.p01

Sanjaya, R. B. (2023). Bali di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Kualitatif terhadap Pelaku Pariwisata di Wilayah Kuta, Bali. *Jurnal Master Pariwisata*, Universitas Udayana.

Sen, S. L. (2020). *Singapore currency to stay strong until 2021 on broad USD weakness*. Retrieved AUG 25, 2020 from https://www.businesstimes.com.sg/banking- finance/singapore-currency-to-stay-strong-until-2021-on-broad-usd-weakness

Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Utama, S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Kesepuluh).* Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Widiani, N. M. N., & Bendesa, I. K. G. (2023). Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baturiti selama pandemi COVID-19. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 12(7), 1266–1279. https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p03